

Pemetaan Potensi Ekonomi, Produk Unggulan Dan Kebijakan Investasi Daerah Terhadap Pola Investasi Di Daerah

Sodik^{1,*}, Wahyu Wulandari², Dharmayanti Prihandini²

1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang.

2 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama Malang

* E-mail : hmsodik@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi daerah di Jawa Timur untuk meningkatkan berbasis lokal kearifan investasi. Sifat penelitian ini adalah penelitian penjelasan dan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis potensi ekonomi lokal yang menarik untuk investasi. Unit terdiri dari (delapan indikator ekonomi lokal, produk unggulan daerah, kebijakan investasi dan pola investasi daerah). Data diperoleh melalui pengamatan langsung dari kondisi potensi ekonomi daerah, produk unggulan, kebijakan investasi dan pola investasi daerah.

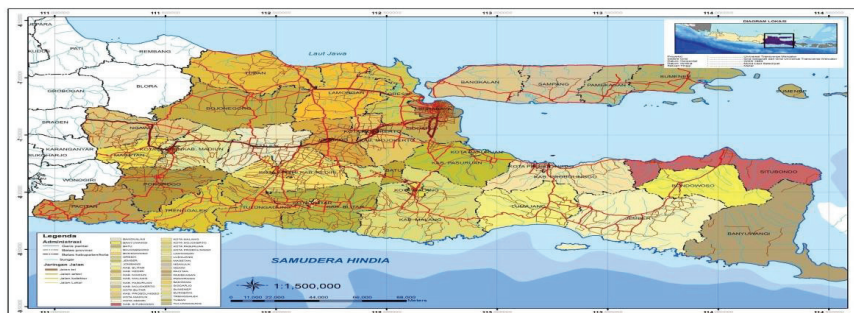
Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan korespondensi dan pemodelan struktural menggunakan paket Program SPSS, untuk menguji asosiasi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Penelitian ini dilakukan dalam sampel dari populasi yang memenuhi kriteria dan terpilih sebagai sampel.

Penelitian ini diasumsikan bahwa pola investasi dan investor potensial menggunakan mempertimbangkan produk unggulan, kebijakan investasi daerah dan pola investasi yang merespon calon investor. Sementara hasil studi ini mendapatkan pemetaan produk unggulan, kebijakan investasi daerah dan pola investasi.

Kata Kunci: Potensi Ekonomi, Produk Unggulan, Kebijakan Investasi, Pola Investasi

1. Pendahuluan

Investor pada dasarnya cenderung digunakan untuk memprediksi situasi pasar dan membuat penilaian terhadap investasi (Francis, Jack Clark, 1993)[1]. Kinerja pemerintah daerah yang dipertimbangkan investor untuk menjadi faktor, karena dapat mencerminkan manajemen internal daerah yang efektif atau tidak.



Berdasarkan kondisional di atas dapat diperoleh gambaran tentang latar belakang situasional dan kondisional pada produk unggulan, kebijakan investasi daerah. Untuk mendapatkan bukti empiris pada gambar situasional dan kondisional, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pemetaan produk unggulan dan kebijakan investasi terhadap pola investasi di daerah.

A. Sampel dan Populasi

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif-korelasional. Rancangan deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan fenomena yang diamati saat ini. Sedangkan korelasional, karena berusaha menjelaskan ada atau tidak adanya hubungan antara berbagai variabel berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi (Singarimbun, dkk (2006) [2]

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah di wilayah Jawa Timur yang dianalisis secara keseluruhan (census). Oleh karena jumlah populasi pemerintah daerah dalam penelitian ini sangat banyak dan wilayahnya sangat luas maka perlu diambil daerah tertentu sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini didasarkan atas pengamatan dan analisis terhadap populasi yang memenuhi criteria atau persyaratan, maka populasi yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Alasan pengambilan daerah tertentu, karena jumlahnya yang relatif lebih banyak sehingga diambil daerah yang mengalami pertumbuhan ekonominya selama lima tahun terakhir dan memiliki peraturan daerah tentang investasi. Pemetaan dapat dibuat untuk mengetahui kedekatan persaingan antar pasar tradisional dan pasar modern menggunakan Correspondence Analysis Husaen Umar (1997). [3]

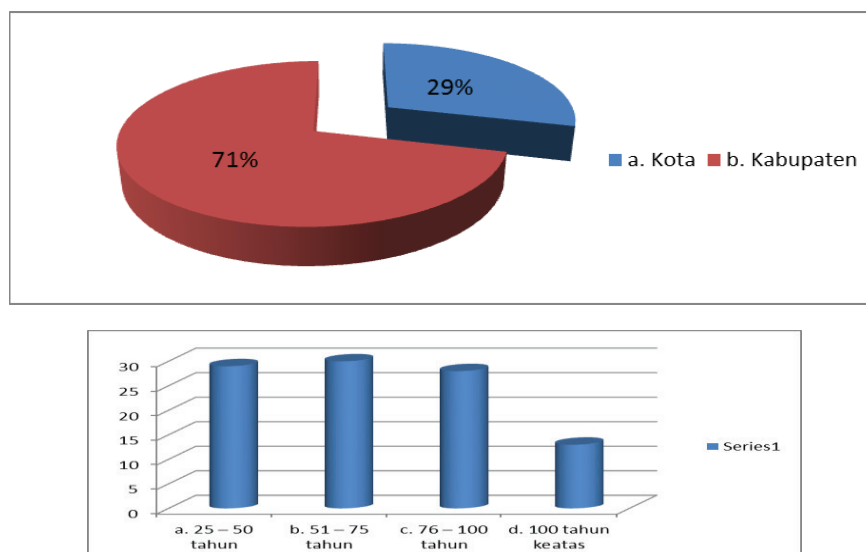
B. Analisis Correspondence

Membandingkan kemiripan (*similarity*) dua kategori dari variabel kualitatif pertama (baris) berdasarkan sejumlah variabel kualitatif kedua (kolom). Membandingkan kemiripan (*similarity*) dua kategori dari variabel kualitatif kedua (kolom) berdasarkan sejumlah variabel kualitatif pertama (baris). Mengetahui kaitan antara satu kategori variabel baris dengan satu kategori variabel kolom. Menyajikan setiap kategori variabel baris dan kolom dari tabel kontingensi sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan secara bersama-sama pada satu ruang vector berdimensi kecil secara optimal.

2. Hasil Dan Pembahasan

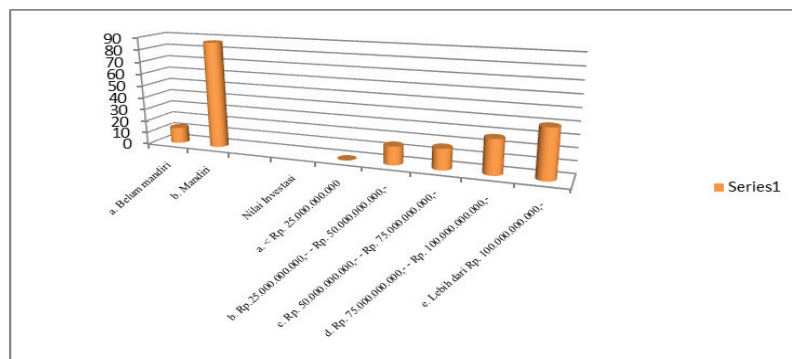
Hasil pengumpulan data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden bidang penanaman modal/investasi di daerah dan data skunder. Total responden yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 100 orang pegawai pemerintah daerah yang menangani investasi. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri atas pemerintahan bentuk kota dan kabupaten, usia pemerintahan daerah, nilai investasi, dan nilai investasi. Gambaran karakteristik responden berikut ini merupakan sebuah representasi dari populasi yang ada.

Tabel 1
Distribusi Responden
Berdasarkan Karakteristik Bentuk dan Usia Pemerintahan



Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin, paling banyak berasal dari kelompok Kabupaten 71% dan 29% lainnya adalah kelompok Kota. Distribusi berdasarkan usia pada berbagai kategori adalah hampir seragam dengan kisaran jumlah sekitar 13% - 30%, pemerintahan berusia 25 – 50 tahun berjumlah 29 orang, 51 – 75 tahun sebanyak 30 orang, 76 – 100 tahun sebanyak 28 orang dan sisanya yang berjumlah 13 orang adalah pemerintahan berusia lebih dari 100 tahun.

Tabel 2
Distribusi Responden
Berdasarkan Status Pemerintahan Dan Nilai Investasi



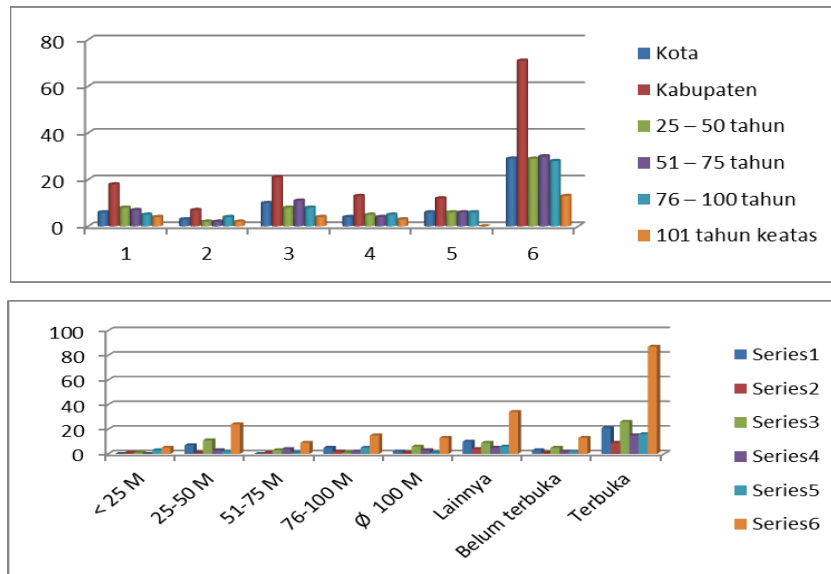
Hasil distribusi komposisi responden berdasarkan status pemerintahan, sebagian besar adalah sudah terbuka dengan jumlah responden 87 orang (87%). Sedangkan pada 13 orang lainnya berstatus belum terbuka (13%). Sebaran responden berdasarkan kategori, Jumlah responden berdasarkan nilai investasi paling banyak berkisar lebih dari 100 milyar 40%. Sedangkan lainnya tersebar pada antara 25 milyar – 50 milyar 15%, antara 50 milyar – 75 milyar 17%, antara 75 milyar – 100 milyar 28%.

1. Analisis Koresponden

Hasil pemetaan keterkaitan antara dua hal yang bersifat kategorik akan dianalisis dengan analisis koresponden. Pada kelompok investor, terdapat lima variabel yang menjadi pertimbangan dalam berinvestasi yaitu: potensi ekonomi, produk unggulan, nilai investasi, kebijakan investasi dan pelayanan investasi. Pertimbangan utama dari masing-masing responden ditentukan berdasarkan z-score maksimal dari kelima variabel.

Berdasarkan kelima pertimbangan dalam memilih tempat investasi, hampir semua item memiliki variasi data yang cukup lebar. Deskripsi ini menjelaskan bahwa dalam memilih tempat tidak semua investor memasukkan banyak pertimbangan dan pada sebagian lainnya justru sangat banyak pertimbangan. Berdasarkan nilai rata-rata pertimbangan yang paling besar adalah pelayanan investasi terutama pada keamanan investasi, ketersediaan fasilitas investasi, serta keramahan daerah. Sedangkan pertimbangan yang paling rendah adalah keterbukaan investasi, karena penilaian investor pada faktor ini adalah paling rendah dibandingkan dengan lainnya.

Tabel 3
Tabulasi Silang Karakteristik Investor Dengan Pertimbangan Utama Dalam Berinvestasi



Kaitan antara karakteristik daerah dengan pertimbangan utama dalam investasi dapat dideskripsikan secara grafis dengan menggunakan analisis koresponden. Analisis ini akan menghasilkan peta pemetaan yang akan menerangkan apakah ada perbedaan yang signifikan pada kedua kategori. Jika diperoleh adanya jarak yang signifikan berarti pada satu atau beberapa pertimbangan utama akan berhubungan dengan satu atau beberapa kategori dalam suatu karakteristik. Analisis ini dapat dilakukan dengan syarat masing-masing harus mempunyai kategori minimal 3. Analisis koresponden untuk karakteristik bentuk, usia, dan nilai investasi terhadap pertimbangan utama dapat dilakukan secara langsung. Akan tetapi pada karakteristik bentuk dan status yang hanya memiliki dua kategori, maka akan dilakukan penggabungan data agar analisis bisa dilakukan.

2. Keterkaitan antara bentuk dan Status pemerintahan Dengan Pertimbangan Investasi

Analisis koresponden kaitan antara bentuk dan status pemerintahan dengan pertimbangan investasi menghasilkan nilai chi square = 1,195 ($p > 0,05$), sehingga secara statistik data penelitian belum memberikan bukti adanya kaitan yang signifikan pada kedua variabel. Secara deskriptif sebatas pada data yang diteliti, hubungan karakter usia pemerintahan dan pertimbangan investasi dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada kelompok kabupaten cenderung memiliki pertimbangan utama terkait dengan nilai dan pelayanan investasi, sedangkan untuk kelompok kota lebih pada pertimbangan dalam kebijakan investasi dan potensi ekonomi. Pertimbangan produk unggulan mempunyai posisi yang moderat, sehingga baik pada kabupaten maupun kota akan mempertimbangkan hal ini. Pada kelompok pemerintahan yang sudah terbuka, pertimbangan utama dalam investasi adalah jauh lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang belum terbuka, yaitu pelayanan investasi, produk unggulan, kebijakan investasi dan potensi ekonomi. Sedangkan pada kelompok belum terbuka hanya mempertimbangkan nilai investasi. Akan tetapi pada hasil analisis koresponden telah membuktikan tidak adanya kaitan yang signifikan antara karakter dengan pertimbangan investasi, sehingga kaitan yang didapatkan secara grafis pada koefisien dari dimensi1 dan dimensi2 tidak dapat digeneralikan pada investasi secara umum.

3. Kaitan Usia Pemerintahan Dengan Pertimbangan Investasi

Kaitan antara usia dengan pertimbangan investasi berdasarkan analisis koresponden menghasilkan nilai chi square = 6,065 ($p > 0,05$), sehingga secara statistik data penelitian belum memberikan bukti adanya kaitan yang signifikan pada kedua variabel. Secara deskriptif dari data yang diteliti, kaitan karakter dan pertimbangan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada kelompok usia pemerintahan 25 – 50 tahun atau 51 – 75 tahun cenderung memiliki pertimbangan utama terkait

dengan nilai investasi dan potensi ekonomi, sedangkan untuk kelompok usia pemerintahan 76 – 100 tahun lebih pada pertimbangan produk unggulan. Pertimbangan kebijakan dan layanan investasi mempunyai posisi yang moderat, sehingga baik pada semua kalangan usia akan mempertimbangkan hal ini. Akan tetapi pada hasil analisis koresponden telah membuktikan tidak adanya kaitan yang signifikan antara karakter usia pemerintahan dengan pertimbangan, sehingga hubungan yang didapatkan secara grafis pada koefisien dari dimensi1 dan dimensi2 tidak dapat digeneralikan pada investor secara umum.

4. Kaitan Nilai Investasi Dengan Pertimbangan investasi

Analisis koresponden pada kaitan nilai investasi dengan pertimbangan investasi menghasilkan nilai chi square = 27,367 ($p > 0,05$), sehingga secara statistik data penelitian belum memberikan bukti adanya kaitan yang signifikan pada kedua variabel. Secara deskriptif sebatas pada data yang diteliti, kaitan karakter dan pertimbangan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada kelompok nilai investasi cenderung memiliki pertimbangan utama terkait dengan produk unggulan dan pelayanan investasi, untuk kelompok yang bekerja sebagai pemerintah lebih pada pertimbangan nilai investasi dan kebijakan investasi, sedangkan ada investor lainnya cenderung memiliki pertimbangan utama pada faktor potensi ekonomi. Akan tetapi pada hasil analisis koresponden telah membuktikan tidak adanya kaitan yang signifikan antara karakter nilai investasi dengan pertimbangan investasi, sehingga kaitan yang didapatkan secara grafis pada koefisien dari dimensi1 dan dimensi2 tidak dapat digeneralikan pada investor secara umum.

Analisis Diskriminan

Aplikasi analisis diskriminan bertujuan untuk menguji apakah variabel potensi ekonomi, produk unggulan, nilai investasi, kebijakan investasi dan pelayanan investasi adalah faktor pembeda bagi investor yang memutuskan lebih sering berinvestasi di daerah. Sebanyak 90 responden (90%) berada dalam grup pemerintahan terbuka dan 10 responden (10%) di grup pemerintahan belum terbuka. Tabel berikut ini adalah deskripsi skor rata-rata pada kelima variabel yang menjadi pertimbangan untuk memutuskan memilih investasi di daerah.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Investasi Daerah

Pemerintahan	Potensi ekn	Produk unggul	Nilai investasi	Kebijakan	Pelayanan
Belum terbuka	3.78	3.94	3.56	3.51	4.01
Terbuka	4.20	4.17	3.87	3.62	3.98
Total	3.82	3.96	3.59	3.52	4.00

Pertimbangan potensi ekonomi mempunyai nilai rata-rata 3.82, pada skala 1 – 5 kisaran rata-rata ini tergolong tinggi dengan interpretasi bahwa keputusan memilih tempat investasi berdasarkan potensi ekonomi adalah cukup kuat. Pada kelompok pemerintahan yang belum terbuka mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pemerintahan yang sudah terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa bagi kalangan kelompok investor pada pemerintahan terbuka pertimbangan potensi ekonomi adalah lebih kuat bila dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka.

Pertimbangan produk unggulan mempunyai nilai rata-rata 3.96, pada skala 1 – 5 kisaran rata-rata ini tergolong tinggi dengan interpretasi bahwa keputusan memilih tempat berdasarkan produk unggulan adalah cukup kuat. Pada kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa bagi kalangan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka pertimbangan produk unggulan adalah lebih kuat bila dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka.

Pertimbangan nilai investasi mempunyai jumlah rata-rata 3.59, pada skala 1 – 5 kisaran rata-rata ini tergolong tinggi dengan interpretasi bahwa keputusan memilih tempat berdasarkan nilai investasi adalah cukup kuat. Pada kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pembeli investor pada pemerintahan yang sudah terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa bagi kalangan kelompok investor

pada pemerintahan yang sudah terbuka pertimbangan nilai investasi adalah lebih kuat bila dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka.

Pertimbangan kebijakan investasi mempunyai nilai rata-rata 3.52, pada skala 1 – 5 kisaran rata-rata ini tergolong tinggi dengan interpretasi bahwa keputusan memilih tempat berdasarkan kebijakan investasi adalah cukup kuat. Pada kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa bagi kalangan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka pertimbangan kebijakan investasi adalah lebih kuat bila dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka.

Pertimbangan pelayanan investasi mempunyai nilai rata-rata 4.00, pada skala 1 – 5 kisaran rata-rata ini tergolong tinggi dengan interpretasi bahwa keputusan memilih lokasi berdasarkan pelayanan investasi adalah cukup kuat. Pada kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa bagi kalangan kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka pertimbangan pelayanan investasi adalah lebih kuat bila dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian secara keseluruhan dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kelompok pemerintahan yang sudah terbuka, pertimbangan utama dalam investasi adalah jauh lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang belum terbuka, yaitu pelayanan investasi, produk unggulan, kebijakan investasi dan potensi ekonomi. Sedangkan pada kelompok belum terbuka hanya mempertimbangkan nilai investasi.
2. Pertimbangan produk unggulan mempunyai nilai rata-rata yang relatif tergolong tinggi menunjukkan bahwa keputusan memilih tempat berdasarkan produk unggulan adalah cukup kuat. Kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa bagi kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka pertimbangan produk unggulan adalah lebih kuat bila dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka.
3. Pertimbangan nilai investasi mempunyai nilai rata-rata relatif tinggi ini menunjukkan bahwa keputusan memilih tempat berdasarkan nilai investasi adalah cukup kuat. Kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok investor investor pada pemerintahan yang sudah terbuka. Hal ini menggambarkan bahwa bagi kalangan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka pertimbangan nilai investasi adalah lebih kuat bila dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka.
4. Pertimbangan kebijakan investasi menggambarkan bahwa bagi kalangan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka pertimbangan kebijakan investasi adalah lebih kuat bila dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka.
5. Pertimbangan pelayanan investasi menggambarkan bahwa bagi kalangan kelompok investor pada pemerintahan yang belum terbuka pertimbangan pelayanan investasi adalah lebih kuat bila dibandingkan dengan kelompok investor pada pemerintahan yang sudah terbuka.
6. Keputusan investor memilih pada pemerintahan yang belum terbuka maupun pemerintahan yang sudah terbuka keduanya mempertimbangkan potensi ekonomi, produk unggulan, nilai investasi, kebijakan investasi dan pelayanan investasi.

4. Daftar Referensi

- [1] Francis, Jack Clark, 1993, *Management of Investment*, Third Edition, Singapore, McGraw-Hill Co.
- [2] Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*, LP3S, Jakarta.
- [3] Umar, Husein. (1997), *Metode Penelitian: Aplikasi Dalam Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [4] Baililie, Richard & Patrick McMahon, 1990, *The Foreign Exchange Market: Theory and Econometric Evidence*, Cambridge University Press, Cambridge
- [5] Pike, Richard and Richard Dobbins, 1986, *Investment Decision and Financial Strategic*, Cambridge, Massachussets University Press.
- [6] Weston JF., Copeland TE., 1996, *Managerial Finance*, 9th ed. United Stated of America: The Dryden Press.
- [7] Yayasan Mitra Dana Bapepam, 2012, *Indonesian Capital Market Directory, 2010-2014*, Jakarta.
- [8] D. Evans, Martin D., 1998, Real Rates, Expected Inflation and Inflation Risk Premia, *Journal of Finance*, Vol.LIII, p.187-218.
- [9] Gordon, Myron J., 1983, The Impact of Real Factor and Inflation on The Performance of The US. Stock Market From 1960 t0 1980, *Journal of Finance*, Vol.XXXVIII, p.553-569.
- [10] Sodik, 2003, Analisis informasi rasio keuangan terhadap harga saham di sekitar publikasi laporan keuangan pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Widyagama Malang.
- [11] -----, 2006, Pengaruh analisis teknikal terhadap reaksi investor di Bursa Efek Jakarta
- [12] -----, 2009, Pengaruh informasi akuntansi disekitar publikasi laporan keuangan terhadap perilaku investor di Bursa Efek Indonesia JAM Universitas Barawijaya Malang
- [13] -----, 2011 Analisis informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap perilaku investor dan implikasinya pada perubahan nilai perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. JAM Universitas Barawijaya Malang